

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Stunting merupakan kondisi dimana seorang anak memiliki tinggi badan yang kurang atau bisa dikatakan pendek. Stunting dapat terlihat karena menunjukkan beberapa penyimpangan pada anak yang ditunjukkan dengan tinggi badan tidak sesuai dengan umurnya (TB/U). Stunting diukur antropometri (TB/U) dengan batas  $<-2$  Standar Deviasi (SD) sebagai median standar pertumbuhan anak dari WHO. (Kemenkes, 2018c)

Stunting bisa disebabkan oleh banyak faktor, yang utama adalah peran penting orang tua khususnya ibu, seperti kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya asupan nutrisi selama kehamilan, pemberian ASI eksklusif yaitu pemberian ASI pada enam bulan pertama, dan MP-ASI. Stunting dapat terlihat pada anak mulai usia dua tahun yaitu anak yang termasuk pada masa *golden age*, karena pada masa ini seorang anak akan mengalami perkembangan otak yang sangat pesat. Jika anak sudah berisiko stunting, maka harus segera dicegah sedini mungkin karena jika sudah melewati usia lebih dari 5 tahun, stunting akan sangat sulit untuk diperbaiki. (Harikatang et al., 2020)

Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 angka prevalensi stunting yaitu 30,8% atau 7,3 juta jiwa dari 23 juta balita. Di Jawa Barat angka stunting cukup tinggi yaitu 31,1% atau 2,7 juta balita di 13 kabupaten dan kota termasuk Kabupaten Sumedang (Kemenkes, 2018a). Berdasarkan hasil pada tahun 2018 prevalensi balita stunting Di Kabupaten Sumedang mencapai 32,2 % dari 80.000 balita (Kemenkes, 2018b).

Upaya Sumedang guna mencegah kejadian stunting yaitu memperbanyak penyuluhan ke setiap Posyandu melalui kader yaitu penyuluhan tentang apa itu stunting, bahaya stunting dan cara pencegahan stunting dengan penggunaan teknologi informasi berbasis elektronik sebagai sarana dalam penurunan kasus stunting yang dimana upaya tersebut mendapat buah atau hasil yang sangat memuaskan dimana yang asalnya pada 2018 presentase angka stunting ada pada

Koko Okta Putra, 2023

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PENGGUNAAN APLIKASI SISTEM PENCEGAHAN STUNTING TERINTEGRASI PADA IBU DENGAN BALITA DI POSYANDU GEMILANG 6 DESA CIBEUREUM KULON**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

32,2% anak balita mengalami stunting namun pada tahun 2022 menjadi 8,27%. Upaya penurunan angka stunting di Sumedang yaitu menggunakan aplikasi yang bernama SIMPATI (Sistem Pencegahan Stunting Terintegrasi) yang bekerjasama dengan pihak Telkomsel. Aplikasi tersebut bisa diakses oleh berbagai pihak termasuk kader Posyandu, untuk melakukan pencatatan pemeriksaan berat badan dan tinggi anak, desa dan dinas terkait lainnya yang mendapatkan laporan terkait pencatatan stunting. Masyarakat umum pun dapat mengakses aplikasi ini guna memudahkan masyarakat/orang tua melakukan pengecekan status gizi anak dan mendapatkan informasi tentang pencegahan stunting yang bertujuan untuk menekan angka stunting pada anak. (Husni, 2023)

Menurut (Husni, 2023) dalam penelitiannya aplikasi SIMPATI ternyata belum terintegrasi antar seluruh instansi pemerintah karena pada aplikasi SIMPATI ini yang bisa membuka menu hanya orang-orang tertentu yang sudah terverifikasi dan orang tersebut pun tidak bisa mengakses menu yang lainnya. Dalam aplikasi tersebut terdapat menu posyandu, eksekutif, desa, kecamatan, puskesmas dan masyarakat. Misalkan kader posyandu hanya bisa membuka menu posyandu dan pihak desa hanya bisa membuka menu desa saja, begitupun yang lainnya. Namun untuk menu informasi tentang pengenalan stunting, pencegahan stunting, dan ciri-ciri anak mengalami stunting dapat diakses oleh seluruh masyarakat tanpa harus terverifikasi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 22 Februari 2023 yang telah dilakukan didapatkan data sekunder yaitu jumlah balita di Kecamatan Cimalaka hasil rekapan data per bulan Agustus 2022–Februari 2023 ada 3.938 dan jumlah angka kejadian stuntingnya yaitu 379 balita dengan rentang usia 0-5 bulan 0 orang, usia 6-11 bulan 4 orang, usia 12-23 bulan 18 orang, dan usia 24-59 balita ada 357 orang. Untuk kejadian stunting di Cibeureum Kulon ada 23 orang balita stunting dari jumlah 299 orang balita yang tercatat. Didapat data dari pihak kader Posyandu Gemilang 6 Desa Cibeureum Kulon, kader mengatakan data ibu dengan balita di wilayah Posyandu Gemilang 6 Desa Cibeureum Kulon ada 53 orang pada bulan Januari 2023. Didapatkan data dari 3 responden yaitu ibu dengan balita yang memiliki smartphone bahwa ternyata penggunaan aplikasi SIMPATI di masyarakat masih kurang. Bahkan responden tidak tahu bahwa adanya aplikasi SIMPATI ini.

Koko Okta Putra, 2023

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PENGGUNAAN APLIKASI SISTEM PENCEGAHAN STUNTING TERINTEGRASI PADA IBU DENGAN BALITA DI POSYANDU GEMILANG 6 DESA CIBEUREUM KULON**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan permasalahan diatas peran penting orang tua merupakan pengaruh utama pada tumbuh kembang seorang balita, pengetahuan orang tua merupakan penyebab utama terhadap kejadian stunting yang ada pada anak. Dimana pengetahuan ibu adalah yang menjadi salah satu faktor utama penyebab anak mengalami stunting. Adapun keberhasilan kabupaten Sumedang untuk menanggulangi kejadian stunting sangat menjadi bahan perbincangan hangat pada saat ini, karena Sumedang menjadi sorotan sebagai daerah penurunan angka stunting terbaik. Namun berdasarkan studi, peneliti menemukan masalah dimana masih banyak masyarakat terutama ibu dengan balita yang bahkan tidak tahu adanya aplikasi SIMPATI ini, yang menunjukkan bahwa aplikasi SIMPATI ini tidak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan sumber informasi sebagai indikator pencegahan stunting. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian di wilayah kerja Posyandu Gemilang 6 Desa Cibeureum Kulon Kecamatan Cimalaka mengenai “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan aplikasi Sistem Pencegahan Stunting Terintegrasi (SIMPATI) pada ibu dengan balita di wilayah kerja Posyandu Gemilang 6 Desa Cibeureum Kulon”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Stunting merupakan masalah kesehatan yang ditandai oleh tinggi badan seorang anak kurang jika dibandingkan dengan usianya. Seorang anak yang mengalami stunting akan mengalami keterlambatan tumbuh kembang fisik, mental, kognitif dan intelektual yang akan sangat berakibat pada proses belajar. Faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting yaitu kurangnya pengetahuan orang tua terhadap cara pencegahan stunting contohnya seperti pentingnya pemenuhan gizi pada saat balita. Sumedang merupakan penyumbang angka stunting terbesar yaitu 32,2% sejak 2018. Adapun upaya pemerintah Kabupaten Sumedang demi memberikan pelayanan kesehatan yang baik bagi masyarakatnya yaitu dengan memanfaatkan atau penggunaan teknologi dengan melalui aplikasi sebagai sumber informasi dan pencatatan balita sehingga pada tahun 2022 angka stunting di Sumedang mengalami penurunan menjadi 8,27%. Namun peneliti menemukan masalah dimana di Cibeureum kulon masih ada ibu yang tidak tahu adanya aplikasi SIMPATI tersebut. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana

Koko Okta Putra, 2023

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PENGGUNAAN APLIKASI SISTEM PENCEGAHAN STUNTING TERINTEGRASI PADA IBU DENGAN BALITA DI POSYANDU GEMILANG 6 DESA CIBEUREUM KULON**

Universitas Pendidikan Indonesia | [Repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

gambaran pengetahuan ibu tentang penggunaan aplikasi Sistem Pencegahan Stunting Terintegrasi (SIMPATI) pada ibu dengan balita di wilayah kerja Posyandu Gemilang 6 Desa Cibeureum Kulon?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang penggunaan aplikasi Sistem Pencegahan Stunting Terintegrasi (SIMPATI) pada ibu dengan balita di wilayah kerja Posyandu Desa Cibeureum Kulon

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan orang tua terutama pada ibu yang memiliki balita untuk mengetahui dan memahami penggunaan aplikasi Sistem Pencegahan Stunting Terintegrasi (SIMPATI).
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Pemda Sumedang agar dapat menentukan arah pengembangan, pemeliharaan dan gambaran pengetahuan masyarakat tentang penggunaan aplikasi Sistem Pencegahan Stunting Terintegrasi (SIMPATI) agar dapat meningkatkan sumber daya manusia di Kabupaten Sumedang dengan pengadaan program pencegahan stunting.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur untuk penelitian lain yang relevan.